

Analisis Kasus Guru Dituntut Orang Tua Dalam Menegakkan Disiplin (Studi Kasus Viral Di Media Sosial)

Ida Fitri^{1*}, Else Meina², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: iclafitri_25052170006@radenfatah.ac.id¹, elsemeina_25052170002@radenfatah.ac.id², uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id³

Published: December, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang fenomena Guru Dituntut Orang Tua yang viral di media sosial dalam upaya penegakkan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kasus tersebut, khususnya bagaimana persepsi masyarakat, pihak sekolah, dan orang tua terhadap tindakan guru dalam menegakkan aturan disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui dokumentasi berita online, dan unggahan media sosial. Analisis dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami pola interaksi, konflik, serta dampak sosial dari kasus yang viral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus guru dituntut orang tua tidak hanya mencerminkan perbedaan persepsi tentang disiplin, tetapi juga memperlihatkan adanya perubahan relasi antara guru dan orang tua yang dipengaruhi oleh media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta strategi penegakan disiplin yang lebih adaptif di era digital.

Kata Kunci: guru, orang tua, disiplin, media sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze the viral phenomenon of teachers being demanded by parents on social media in an effort to enforce discipline. This study aims to analyze the dynamics of this case, particularly how the public, school officials, and parents perceive the teacher's actions in enforcing disciplinary rules. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data was collected through online news documentation and social media uploads. Analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques to understand interaction patterns, conflicts, and the social impact of the viral case. The research findings indicate that cases of teachers being sued by parents not only reflect differing perceptions of discipline but also demonstrate a changing relationship between teachers and parents influenced by social media. This research is expected to contribute to the development of education policies, particularly regarding communication between schools and parents, as well as more adaptive discipline enforcement strategies in the digital age.

Keywords: teachers, parents, discipline, social media

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan perkembangan kepribadian siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat vital karena mereka tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa agar dapat berkembang menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakarakter. Disiplin menjadi

landasan utama dalam proses pembelajaran yang efektif, di mana siswa diharapkan untuk mematuhi aturan dan mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur.

Disiplin dalam pendidikan melibatkan berbagai aspek, mulai dari ketepatan waktu, keteraturan dalam menyelesaikan tugas, hingga sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menegakkan disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka harus mampu memberikan contoh yang baik, mengatur situasi belajar yang kondusif, serta memastikan bahwa siswa dapat berperilaku sesuai dengan ekspektasi sekolah. Namun, tantangan dalam menegakkan disiplin semakin kompleks, terutama dengan adanya tuntutan dari orang tua siswa yang semakin meningkat (Hulu, 2024). Dari fenomena yang terjadi melalui sumber media online Sederet Kasus Guru Dipolisikan Meningkat, Terbaru Kepala Sekolah Cimarga Ikut Terjerat - Bicara Network Sabtu, 29 November 2025 yang memberitakan kasus guru yang dipolisikan setelah kepala sekolah SMAN 1 Cimarga di Lebak, Banten. Fenomena ini menambah daftar panjang guru dan tenaga pendidik yang harus berurusan dengan hukum karena tindakan disiplin terhadap siswa.

Perubahan sosial di era digital telah membawa konsekuensi besar terhadap dunia pendidikan. Relasi antara guru dan orang tua yang dahulu bersifat hierarki di mana guru dipandang sebagai figur otoritatif dan dipercaya penuh dalam mendidik anak kini bergeser menjadi lebih egaliter dan kritis. Orang tua merasa memiliki hak penuh untuk mengawasi, menilai, bahkan mengintervensi praktik pendidikan yang dilakukan guru. Dari fenomena yang terjadi banyak guru yang dilaporkan orang tua siswa dengan tuduhan penganiyaan dan jadi pemberitaan di media sosial mempercepat penyebaran isu, dan membentuk opini publik yang seringkali tidak seimbang. Akibatnya, tindakan guru yang bermaksud mendidik dapat dengan cepat ditafsirkan sebagai pelanggaran hukum atau kekerasan terhadap anak. Fenomena ini menunjukkan adanya erosi otoritas pendidikan. Guru tidak lagi dipandang sebagai pendidik utama, melainkan sekadar fasilitator akademik. Otoritas moral dan pedagogis guru melemah, sehingga ruang untuk menanamkan nilai disiplin semakin terbatas. Sekolah pun cenderung bersikap defensif, lebih fokus pada menghindari konflik daripada menjalankan fungsi pendidikan secara utuh.

Dalam penelitian ini terletak pada perlunya memahami secara mendalam, Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana kasus viral tersebut mencerminkan dinamika sosial dalam dunia pendidikan, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran guru dalam menegakkan disiplin dan apa dampak sosial dan pendidikan dari kasus viral tersebut terhadap hubungan antara sekolah, orang tua, dan siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis persepsi guru, orang tua, dan masyarakat terhadap tindakan disiplin yang dilakukan guru dan untuk mengidentifikasi dampak sosial dan pendidikan dari kasus viral tersebut terhadap hubungan antara sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang dinamika hubungan antara orang tua dan guru, terutama dalam hal penegakan disiplin. Penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana orang tua memandang peran guru dalam mendidik anak-anak mereka dan bagaimana tuntutan mereka dapat memengaruhi praktik pengajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama lebih baik dalam meningkatkan disiplin siswa, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi perlindungan profesi guru serta memperkuat komunikasi dengan orang tua.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Hubungan Orang Tua dan Guru

Kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru adalah kunci dalam menciptakan pendidikan yang sukses. Menurut teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Epstein (2001), hubungan yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi dan disiplin siswa. Kolaborasi ini dapat terwujud dalam bentuk komunikasi yang terbuka dan teratur, di mana kedua pihak berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, termasuk perilaku, prestasi, dan tantangan yang dihadapi di sekolah. Guru yang berkolaborasi dengan orang tua cenderung dapat memberikan perhatian yang lebih individual kepada siswa, yang pada gilirannya membantu meningkatkan disiplin dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rosadi, 2025).

Peran komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dalam membentuk disiplin siswa tidak bisa dipandang sebelah mata. Komunikasi yang baik mencakup lebih dari sekedar berbagi informasi mengenai akademik siswa; hal ini juga melibatkan diskusi tentang perilaku siswa, nilai-nilai yang harus ditanamkan, serta cara-cara untuk mendukung siswa dalam menghadapi tantangan disiplin. Guru dan orang tua yang saling memahami peran masing-masing dapat bekerja sama untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam mendidik siswa (Rahayu, 2023).

Pentingnya komunikasi ini juga terlihat dalam penemuan bahwa ketika orang tua mengetahui bagaimana guru menangani masalah disiplin di sekolah, mereka lebih cenderung memberikan dukungan yang diperlukan di rumah. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, orang tua dapat menyelaraskan cara-cara disiplin yang mereka terapkan di rumah dengan yang diterapkan di sekolah, yang membantu menciptakan konsistensi dan stabilitas dalam perkembangan siswa.

Teori Media Sosial dan Opini Publik

Media Sosial Agen Konstruksi Realitas dan Opini Publik Di era digital saat ini, media sosial berkembang lebih dari sekedar sarana komunikasi namun juga telah bertransformasi menjadi agen utama dalam membentuk realitas sosial. Media sosial memungkinkan setiap orang menjadi produsen sekaligus konsumen wacana publik melalui mekanisme berbagi informasi yang cepat, terbuka, dan partisipatif. Pada studi yang dilakukan oleh Lian dan Dong, menemukan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat pengumpulan opini, tetapi juga berfungsi sebagai ruang diskursif tempat opini dibentuk, dinegosiasikan, dan disebarluaskan secara real time (Dong & Lian, 2021). Menurut Noelle-Neumann Opini publik adalah pandangan, sikap dan keyakinan yang terbentuk melalui proses interaksi sosial dan komunikasi antarindividu (Al-Rawahi, 2016). Media sosial juga menyediakan ruang bagi ekspresi diri yang bebas dari tekanan norma sosial yang kaku, sehingga memungkinkan munculnya keragaman identitas dan opini. Namun pada saat yang sama, kebebasan ini memunculkan risiko manipulasi persepsi melalui algoritma, selektivitas informasi, dan praktik tagging yang dapat memperluas atau membatasi jangkauan pesan tertentu. Penting untuk dipahami bahwa media sosial tidak sekedar menjadi medium pasif dalam penyebaran informasi, melainkan agen konstruksi realitas sosial yang secara aktif memengaruhi bagaimana individu dan kelompok memahami dunia di sekitar mereka. Melalui interaksi yang kompleks dan mekanisme yang tersembunyi seperti algoritma dan pengaturan konten, media sosial membentuk narasi dan opini yang tidak hanya mencerminkan kenyataan, tetapi juga membangun versi kenyataan yang baru realitas sosial yang terkonstruksi secara kolektif. Kasus guru dituntut orang tua yang viral di media sosial menunjukkan bagaimana teknologi digital memengaruhi persepsi masyarakat dan menyebar cepat melalui media, sehingga kasus yang semula internal sekolah dapat menjadi isu nasional.

Teori Strukturasi Anthony Giddens

Untuk memahami perubahan relasi guru-orang tua di era digital, konsep strukturasi Giddens relevan, Struktur: aturan dan norma sekolah yang menegakkan disiplin. Relasi guru-orangtua tidak

hanya dibatasi oleh aturan sekolah, tetapi juga dibentuk oleh praktik sosial sehari-hari. Guru sebagai agen pendidikan dan orangtua. Refleksivitas: kemampuan aktor (guru, orang tua) menilai ulang tindakan berdasarkan respon publik. Orangtua tidak lagi menerima keputusan guru secara mutlak, melainkan menilai, mengkritisi, bahkan memviralkan kasus melalui media sosial. Guru pun harus reflektif dalam menyesuaikan metode disiplin dengan ekspektasi masyarakat digital. Disembedding: interaksi yang semula lokal (guru-orang tua) melebar ke ruang digital melalui media sosial. Konflik guru-orangtua yang seharusnya diselesaikan di ruang sekolah kini berpindah ke ruang publik digital, sehingga tekanan sosial semakin besar dan melibatkan aktor di luar komunitas sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tujuannya memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih untuk menggali fenomena secara mendalam melalui pemahaman kontekstual yang terperinci, khususnya mengenai tuntutan orang tua terhadap guru dalam menegakkan disiplin di sekolah. Penelitian ini dengan metode studi literatur (library research) kajian literatur. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta kajian terhadap konten media sosial yang telah menjadi objek penelitian sebelumnya. Pendekatan ini dinilai tepat karena fokus penelitian adalah pada pemahaman teoretis dan konseptual, bukan pada pengumpulan data empiris di lapangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kasus berbasis data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah yang mengkaji isu media sosial, pendidikan karakter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan mengidentifikasi tema utama seperti kronologi kejadian, aktor terlibat, persepsi masing-masing pihak, dan dampak media sosial. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan strategi perlindungan profesi guru serta memperkuat komunikasi dengan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi kasus kasus guru yang dipolisikan setelah kepala sekolah SMAN 1 Cimarga di Lebak, Banten. yang terjadi antara Kepala sekolah ibu Dini Fitri dan siswanya bernama Indra Lutfiana Putra. Bermula dari tanggal 11 Oktober 2025 saat kegiatan Jumat Bersih, siswa bernama Indra Lutfiana Putra tidak ikut kegiatan kebersihan, malah merokok di kantin belakang sekolah. Dan respon Kepala Sekolah Menegur siswa tersebut dengan bahasa kasar dan lalu menampar dengan alasan mendisiplinkan. Peristiwa tersebut Viral melalui berbagai media sosial. Akibat peristiwa tersebut Orang tua Indra Lutfiana Putra melaporkan tindakan kepala sekolah ke polisi. Dan publik menyoroti peristiwa tersebut sebagai kekerasan dalam pendidikan. Adapun dampak dari peristiwa tersebut di Sekolah Lebih dari 600 siswa melakukan aksi mogok sekolah sebagai bentuk protes dari aksi kekerasan. Dan ibu Dini Fitri dinonaktifkan sementara dari jabatannya untuk meredakan situasi. Dinas Pendidikan Banten turun tangan, mengklarifikasi semua pihak. Menegaskan pentingnya menjaga proses belajar agar tidak terganggu. Penyelesaian Kasus 16 Oktober 2025 diselesaikan secara kekeluargaan antara pihak sekolah dan keluarga siswa dan ibu Dini Fitri batal dicopot, kembali aktif sebagai Kepala SMAN 1 Cimarga.

Persepsi dan isu yang berkembang di Media Sosial

Guru dan Sekolah: Guru dan kepala sekolah merasa tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari penegakan aturan sekolah dan pembinaan karakter siswa (Mahbubi & Husein, 2023). Namun, mereka mengaku mendapat tekanan besar akibat sorotan media dan kecaman publik yang beredar di media sosial (Rosadi et al., 2025).

Orang Tua: Orang tua siswa berpendapat bahwa peneguran tersebut dianggap berlebihan dan menuntut perlindungan hak anak. Sikap ini menunjukkan perubahan peran orang tua yang kini lebih aktif dan kritis terhadap kebijakan sekolah (Epstein, 2001).

Masyarakat: Opini masyarakat terbelah. Sebagian besar mendukung tindakan guru dan mengkhawatirkan luntarnya disiplin di sekolah, sementara sebagian lagi menuntut agar hak anak lebih dilindungi (Al-Rawahi, 2016).

Media sosial memegang peranan penting sebagai ruang pembentukan opini dan eskalasi konflik (Dong & Lian, 2021). Informasi tentang kasus ini menyebar luas melalui platform seperti Twitter dan Facebook, menghasilkan narasi yang kadang tidak seimbang dan memperbesar tekanan terhadap guru dan sekolah. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Dong & Lian (2021) bahwa media sosial dapat membentuk realitas sosial yang baru dan mempengaruhi pengambilan keputusan publik.

Temuan Penelitian

Kasus ini menunjukkan perubahan relasi kekuasaan antara sekolah dan keluarga, di mana media sosial menjadi ruang negosiasi baru. Penegakan disiplin yang sebelumnya menjadi domain sekolah, kini dinilai dan dihakimi secara terbuka oleh masyarakat dunia maya. Guru menghadapi tekanan psikologis dan profesional, sementara sekolah cenderung defensif. Persepsi guru, orang tua, dan masyarakat berbeda, dipengaruhi oleh eksposur media sosial dan framing media.

Dari dokumentasi media dan analisis komentar media sosial, ditemukan bahwa persepsi ketiga pihak sangat dipengaruhi oleh eksposur digital. Guru dan pihak sekolah merasa kewenangan mereka dalam mendidik dipertanyakan, bahkan terancam secara hukum. Orang tua lebih vokal dalam memperjuangkan hak anak dan tidak ragu menggunakan jalur hukum serta media sosial untuk memperkuat posisi mereka.

Media sosial mempercepat penyebaran kasus dan membentuk opini publik secara kolektif. Narasi viral sering kali lebih kuat dari fakta di lapangan, sehingga mempengaruhi kebijakan dan respons sekolah. Studi ini menegaskan peran media sosial sebagai katalisator perubahan relasi dan ekspektasi terhadap penegakan disiplin di sekolah.

KE SIMPULAN

Kasus SMAN 1 Cimarga mengilustrasikan bagaimana penegakan disiplin di sekolah dapat menjadi persoalan publik yang kompleks di era digital. Perbedaan persepsi antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta peran media sosial dalam membentuk opini, menuntut adanya tata kelola pendidikan dan komunikasi yang adaptif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang mendukung perlindungan profesi guru, edukasi hukum bagi orang tua, serta pemanfaatan media sosial secara bijak oleh semua pihak.

Tuntutan orang tua terhadap guru dalam menegakkan disiplin di sekolah dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan pendidikan yang menciptakan ekspektasi tinggi terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Meskipun tujuan dari tuntutan ini adalah untuk memastikan siswa berperilaku baik, hal ini dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola disiplin, terkadang dengan dampak negatif terhadap hubungan guru-siswa dan iklim pembelajaran.

Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru sangat penting untuk mencapai solusi yang seimbang, di mana disiplin ditegakkan secara tegas namun tetap mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis siswa. Kolaborasi yang terbuka dan konstruktif antara kedua pihak akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rawahi, M. A. S. (2016). Framing the Debate: Influences on Media Content and the Public Sphere. *Socint16: 3Rd International Conference on Social Sciences and Humanities*, May 2016, 37–45.
- Dong, X., & Lian, Y. (2021). A review of social media-based public opinion analyses: Challenges and recommendations. *Technology in Society*, 67(June), 101724. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101724>
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- H. M. Baihaqi. (2022). Sosialisasi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pelajar di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4), 331–338. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i4.1272>
- Hakim, Abd Hakim B. Sale (2021) *SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto)*. Masters thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim. <https://repository.uac.ac.id/id/eprint/1838/>
- Hortensia Herima. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DI SMKN 3 KOMODO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1), 269–280. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i1.2555>
- Hulu, L. ., Harefa, A. ., Lase, F., & Harefa, A. T. . (2024). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menegakkan Disiplin untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11142-11153. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5910>
- Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(02), 194-209. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.533>
- Mahmud Abdullah Noho. *KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA UNTUK MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V A UPTD SD N. 1 ALOR KECIL KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALORTAHUN PELAJARAN 2024/2025*. (2025). *Jurnal Edukasi STKIP Muhammadiyah Kalabahi*, 1(2), 105-115. <https://doi.org/10.11377/w082aw09>
- Mar'atus Sholihah Istamala. Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Disiplin Positif. (2025). *Al Irfan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(1), 61-69. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i1.17>
- Mertiani, Resa and Nelson, Nelson and Indrawari, Karliana (2022) *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Siswa Sdn 12 Lahat*. Sarjana thesis, IAIN Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1167/>
- Mursalina, S. A. ., Zulfah, Z., & Nurkolis, N. (2025). Konflik Antara Penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak Dengan Penegakan Kedisiplinan Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 176–185. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4254>
- Rahayu, Sri and Hajjah Ristianti, Dina and Sumarto, Sumarto (2023) *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa Generasi Z di SMP Negeri 01 Kabawetan*. Sarjana thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5886/>

- Rohani Rohani. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI SDN 1 TANJUNG RAJA GIHAM). (2024). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 696-710. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i5.563>
- Rosadi, I. D., Dewi Nur Cahyaningrum, Nela Veristika, & Nurkolis. (2025). Konflik Undang-undang Perlindungan Anak dan Penegakan Disiplin Sekolah: Studi Kualitatif di SMA N 1 Kembang Jepara. *Media Manajemen Pendidikan*, 8(1), 79–85. <https://doi.org/10.30738/mmp.v8i1.19603>
- rusandi, haeruman, Ahmad, A., Makky, K. ., & Wijayanti , H. N. . (2022). Peningkatan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah oleh Kepala Madrasah. *Journal of Millenial Education*, 1(1), 31–40. Retrieved from <https://www.journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME/article/view/12>
- Safi'i, Nur (2025) KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DI MTS NURONIYAH MUKOMUKO DALAM MEMBENTUK KAREKTER SISWA DISIPLIN DAN JUJUR. Masters thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://repository.unissula.ac.id/39398/>
- Sarumi, Riska and Warsah, Idi and Sutarto, Sutarto (2022) Kerjasama Antara Guru Pembimbing, Orang Tua dan Wali Kelas dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sarjana thesis, IAIN Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3077/>
- Siona, P., & Rustandi, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 18-33. <https://doi.org/10.61476/xmxt8m27>
- Suryanto, I. W., Astuti, N. M. E. O., Prastyandhari, I. G. A. I. M., & Sentosa, I. P. (2024). Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik dan OrangTua di E ra Digital. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Tarsan, Vitalis, et al. "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 14-29. <https://media.neliti.com/media/publications/470319-none-97f57572.pdf>
- Zul Efendi. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Menegakkan Kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 12(1), 11–29. Retrieved from <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu/article/view/167>